

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBIAYAAN MIKRO BANK ACEH  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NAURAH KAMILIA  
NIM. 190603335**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naurah Kamilia  
NIM : 190603335  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturannya yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh 15 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Naurah Kamilia

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Banda Aceh

Disusun Oleh:

Naurah Kamilia  
NIM: 190603335

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1977110520060042003

Pembimbing II,



Akmal Riza, SE., M.Si  
NIDN. 2002028402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1977110520060042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Banda Aceh

Naurah Kamilia  
NIM: 190603335

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu(S-1) dalam Bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 15 Juli 2022 M  
16 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

  
Dr. Nevi Hashita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1977110520060042003

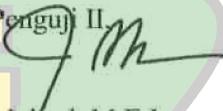
Sekretaris,

  
Akmal Riza, SE., M.Si  
NIDN. 2002028402

Penguji I,

  
Ayumiati, SE., MSi  
NIP. 197806152009122002

Penguji II,

  
Muksal, M.E.I  
NIP. 1990090220201210008

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Naurah Kamilia

NIM : 190603335

Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

E-mail : 190603335@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Banda Aceh**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

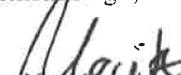
Pada tanggal : 15 Juli 2022

Mengetahui

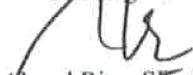
Penulis,

  
Naurah Kamilia  
NIM: 190603335

Pembimbing I,

  
Dr. Nevil Nasrinda, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1977110520060042003

Pembimbing II,

  
Akmal Riza, SE., M.Si  
NIDN. 2002028402

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39). “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yaang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).*

Alhamdulillahirabbil’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Saya persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusyuk selain do’a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua saya yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terimakasih untuk Ayahku tercinta Muhammad Riza, dan ibuku tercinta Isra Misrayanti.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik, hidayah, inayah serta rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah hingga selesai. Salawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat yang telah memberikan ilmu bagi kita hingga dapat merasakan nikmat Iman dan Islam serta nikmat kemuliaan dalam Ilmu Pengetahuan.

Alhamdulillah, tiada akhir rasa syukur yang penulis rasakan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Banda Aceh**” yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari jika masih sangat banyak kekurangan baik materi maupun teknik penyusunan, yang disebabkan karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, kritikan yang diperoleh bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Keberhasilan yang di rasakan oleh penulis dalam penulisan skripsi, baik bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi, sekaligus menjadi pembimbing I dan penasehat akademik yang telah banyak membantu penulis dalam memberi waktu dan ilmu, serta pengarahan yang sangat baik, tulus selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris prodi dan Mukhlis, S.Hi.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Akmal Riza, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah membantu penulis, memberi waktu serta ilmunya seperti pengarahan dan bimbingannya selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, serta nasabah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis

pada wawancara, penulis ucapkan terima kasih telah membantu menyelesaikan skripsi.

7. Dengan cinta dan kasih sayang sedalam-dalamnya penulis mengucapkan sangat banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta Isra Misrayanti dan Ayah tercinta Muhammad Riza, tak lupa adik lelaki satu-satunya Muhammad Abbad Al Bisyr yang telah menjadi penyemangat, memberi dukungan, arahan, serta doa yang tak henti dalam penulisan skripsi ini.
8. Para sahabat yang telah memberikan semangat, motivasi, banyak meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti agar dipermudah dan diperlancar dalam segala yang sedang penulis kerjakan.

Akhir kata, semoga doa baik dari semua pihak kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan menjadi satu amal kebaikan. Aamiin.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis,

Naurah Kamilia

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN dan SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*haul* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Talḥa:*

طَلْحَةَ

**Catatan:  
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Naurah Kamilia  
NIM : 190603335  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap  
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di  
Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan perekonomian nasional, PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh memiliki salah satu produk pembiayaan yaitu Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA). Yang bertujuan untuk meningkatkan daya produksi, membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja. Jenis Penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), serta dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peranan PMBA diperlukan oleh para pelaku usaha mikro, karena kurangnya pengarahan kepada nasabah untuk dapat mengembangkan usaha. Selain itu, dampak PMBA setelah dibiayai menjadi meningkat dan lebih baik untuk usaha nasabah.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA), Perkembangan Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

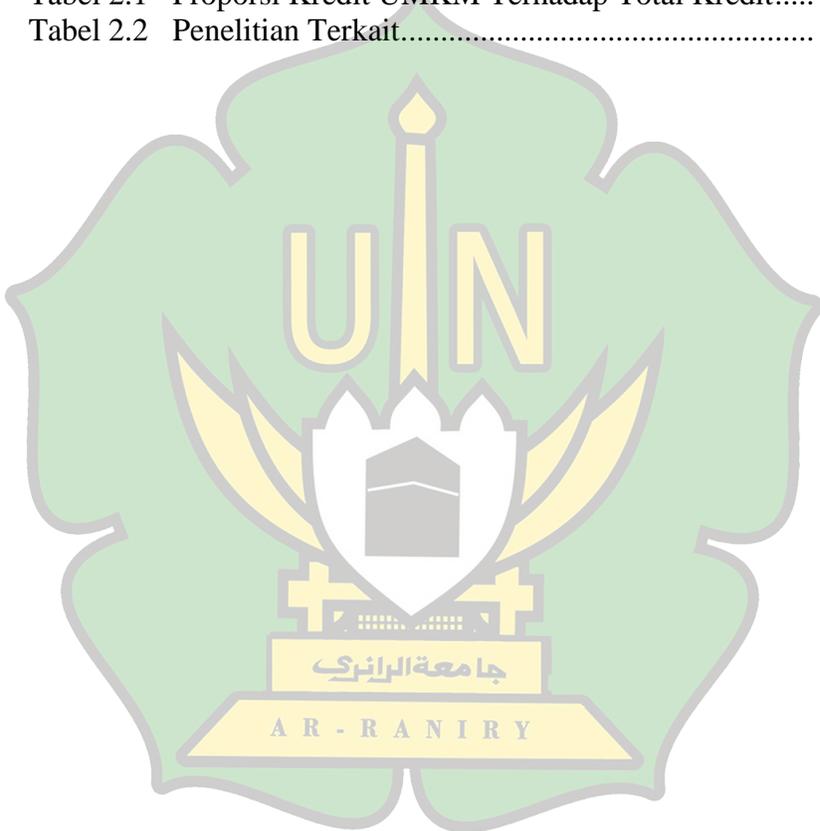
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Pembiayaan .....	13
2.1.1 Jenis Pembiayaan .....	13
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan .....	15
2.1.3 Manfaat Pembiayaan .....	17
2.1.4 Analisis Pembiayaan .....	18
2.1.5 Pengertian Pembiayaan Mikro .....	21
2.1.6 Tujuan Pembiayaan Mikro .....	22
2.1.7 Peran Pembiayaan Mikro .....	23
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	24
2.2.1 Tujuan dan Peran UMKM .....	25
2.2.2 Kriteria UMKM .....	26

2.2.3 Permasalahan UMKM .....	27
2.2.4 Indikator Perkembangan UMKM .....	28
2.2.5 Upaya Dalam Perkembangan UMKM .....	29
2.3 Penelitian Terkait.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Lokasi Penelitian .....	40
3.3 Sumber Data .....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Profil Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh .....	47
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh .....	47
4.1.2 Visi, Misi dan Motto.....	52
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh .....	54
4.1.4 Produk PT. Bank Aceh .....	55
4.2 Pembiayaan Mikro Bank Aceh.....	57
4.3 Pembahasan .....	61
4.3.1 Peranan PMBA Terhadap Perkembangan UMKM di Banda Aceh.....	61
4.3.2 Dampak PMBA Terhadap perkembangan UMKM setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan Unit Usaha UMKM di Banda Aceh.....	2
Tabel 1.2 Pembiayaan UMKM Cabang Banda Aceh.....	4
Tabel 1.3 Pembiayaan Murabahah Yang Disalurkan Bank Aceh.....	6
Tabel 2.1 Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit.....	24
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	34



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Hasil Wawancara.....	75
Lampiran II Dokumentasi Wawancara.....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara yaitu sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat banyak, sehingga bank disebut sebagai *Financial Intermediary*. Masyarakat dengan secara langsung mendapat pinjaman dari bank selama pembiayaan dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank tersebut (Ismail, 2011).

Pembiayaan merupakan pemberian modal kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana untuk melangsungkan sebuah usaha, sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, akan tetapi investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada pengguna dana berdasarkan prinsip syariah.

Sesuai dengan regulasi baru (UU No. 20/2008) tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan dengan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam regulasi tersebut, selanjutnya Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan dan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, Kemudian Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan dan atau badan usaha maupun cabang perusahaan.

Berdasarkan regulasi tersebut jelas menunjukkan perbedaan yang cukup besar dari segi aset ataupun omset antara usaha mikro dengan kecil dan usaha kecil dengan menengah. Namun yang jelas secara keseluruhan UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini sesuai dengan UU No.20/2008 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan” (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Unit Usaha UMKM di Banda Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
2017	9.591 unit
2018	10.944 unit
2019	12.012 unit

Sumber: Kominfo, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah UMKM tahun 2017 sebanyak 9.591 unit, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 10.944 unit, dan pada tahun 2019 terus mengalami kenaikan sebanyak 12.012 unit. Dampak yang diberikan dari tahun

2018-2019 ialah sangat positif bagi pelaku usaha mikro dengan mengalami penambahan jumlah UMKM di Banda Aceh, maka mengurangi juga angka kemiskinan dan pengangguran. Meningkatnya jumlah UMKM di Banda Aceh juga salah satunya karena ada dorongan dari pemerintah dengan melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha mikro dan UKM, demikian masyarakat dapat mengembangkan usahanya dengan lebih kritis sekaligus inovatif.

PT. Bank Aceh Syariah merupakan bank daerah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Aceh. Bank tersebut beroperasi sebagai bank syariah sejak tanggal 19 September 2016, melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya dan masih tetap diawasi oleh OJK. Sejak tanggal tersebut PT. Bank Aceh Syariah telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009 (Bank Aceh Syariah, 2018).

Salah satu produk pembiayaan dalam membantu mendorong usaha masyarakat yakni pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi, pembiayaan yang diprioritaskan kepada masyarakat atau pelaku usaha mikro yang bergerak di semua sektor ekonomi untuk membantu mendukung peningkatan pengembangan usaha di sektor riil kepada yang berpenghasilan rendah. Selain itu mengembangkan suatu usaha

pastilah membutuhkan dana tambahan, dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktifitas pembiayaan, dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya, sebab upaya produksi tidak akan berjalan tanpa adanya dana. Pentingnya pembiayaan mikro ini agar pengusaha mikro dapat mengembangkan usahanya lebih maksimal, serta dapat memperkuat sektor usaha kecil dan menengah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

PT.Bank Aceh Syariah memiliki produk pembiayaan mikro yang ditawarkan sesuai keinginan masyarakat yang memerlukan bantuan untuk melanjutkan/melaksanakan usaha bisnisnya, pembiayaan ini ialah Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA). Produk ini diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan yang dapat memberikan manfaat begitu besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat. Sasaran target PMBA pada usaha produktif seperti UMKM. UMKM menjadi salah satu usaha penyangga utama yang mampu menyerap tenaga kerja, tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro karena dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran.

**Tabel 1. 2**

**Pembiayaan UMKM Cabang Banda Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Plafond</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
2018	Rp45.999.900.000	67
2019	Rp42.103.000.000	72
2020	Rp31.946.375.000	43

Sumber: PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, 2021

Berdasarkan Tabel di 1.2, pembiayaan mikro (UMKM) pada tahun 2018 dengan jumlah plafond yang diberikan sebesar Rp45.999.900.000 memiliki jumlah nasabah sebanyak 67 orang, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan jumlah plafond yang diberikan sebesar Rp42.103.000.000 memiliki jumlah nasabah yang meningkat sebanyak 72 orang, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah plafond yang diberikan sebesar Rp31.946.375.000 memiliki jumlah nasabah sebanyak 43 orang. Menurunnya jumlah nasabah pada tahun 2020 disebabkan karena kurang lancar usahanya/usaha tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulfan selaku Kasie Pembiayaan pada PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, diketahui bahwa produk PMBA sudah beroperasi jauh sebelum Bank Aceh melakukan konversi ke syariah, produk tersebut bernama Kredit Mikro Bank Aceh (KMBA), pada tahun 2018 mengganti nama menjadi Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA). Syarat pengambilan PMBA juga sangat sederhana, serta usaha yang dijalankan harus sudah berjalan satu tahun agar dapat diberikan pembiayaan. Margинnya lebih murah dan dari tahun ke

tahun akan berbeda. Syarat pelaku usaha mikro yang dibiayai oleh PMBA ialah khusus perorangan bukan badan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku *Account Officer* (AO) pembiayaan mikro, diketahui bahwa PMBA menggunakan akad murabahah dan musyarakah, akan tetapi yang lebih dominan adalah akad murabahah, akad ini yang disepakati oleh pihak bank dan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

**Tabel 1. 3**

**Pembiayaan Murabahah Yang Disalurkan Bank Aceh**

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan Murabahah Yang Disalurkan Bank Aceh
1	2018	Rp13.236.773
2	2019	Rp14.363.251

Sumber: Bank Aceh, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, pembiayaan yang terdiri atas pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank, dimana bank membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembiayaan yang disalurkan Bank Aceh pada tahun 2019 sebesar Rp14.363.251 juta, sedangkan tahun 2018 sebesar Rp13.236.773 juta (Bank Aceh, 2019).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Abang Yufi Suhandi selaku AO pembiayaan mikro diketahui bahwa plafond yang diberikan telah disepakati antara nasabah dengan bank, pembiayaan murabahah dengan jumlah di bawah 100 juta

rupiah, sedangkan pembiayaan musyarakah hanya untuk komersial dengan jumlah di atas 100 juta rupiah, dan pembiayaan yang dibiayai yakni PT, CV, dan yayasan. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja, pembiayaan ini memiliki jangka waktu mulai dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan, sedangkan pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang ingin melakukan ekspansi usaha, relokasi tempat usaha dengan jangka waktu mulai dari 12 sampai dengan 36 bulan. Keduanya memiliki perbedaan yakni, pembiayaan modal kerja untuk keperluan usaha yang harus dipenuhi pada jangka waktu pembayaran yang relatif pendek seperti membayar hutang sewa toko, dan membayar gaji karyawan. Akan tetapi pembiayaan investasi membutuhkan jangka waktu yang lebih lama, karena ekspansi usaha memerlukan waktu pembayaran yang panjang.

Kota Banda Aceh pada tahun 2017 mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,75%, lalu di tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat bagus, sebesar 6,55% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,28%. Akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,54%. Penganggur terbuka merupakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usahanya, masyarakat

yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak memungkinkan untuk mendapat pekerjaan, dan masyarakat yang sudah mempunyai pekerjaan, akan tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu permasalahan yang menjadi kendala terjadi di Kota Banda Aceh saat ini, banyaknya masyarakat pengangguran yang memiliki potensi di bidang bisnis, dan sudah menjalankan usahanya terutama pada kategori usaha mikro namun mengalami kendala pada permodalan yakni kurangnya modal untuk melanjutkan usahanya. Hal ini mengakibatkan para pelaku usaha mikro ini tidak dapat menaikkan jumlah produksi maupun mencapai omset yang lebih banyak lagi. Pada akhirnya usaha yang telah dijalankan terhenti, serta masih ada sebagian masyarakat yang masih belum berani untuk mengambil pembiayaan di bank, disebabkan kurangnya pemahaman yang lebih luas tentang pembiayaan. Selain itu permasalahan yang terjadi seperti nasabah pada produk PMBA ini masih ada yang mengalami kegagalan dalam usahanya, seperti tidak adanya pendapatan yang lebih dalam usahanya.

Pembiayaan memiliki kaitan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, dapat membantu para nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal usaha yang dijalankan agar berkembang hingga ke masa yang akan datang, dengan demikian mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dan

memperluas lapangan pekerjaan, sehingga tidak adanya masyarakat pengangguran.

Berdasarkan ketiga tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha UMKM di Banda Aceh dari tahun 2017-2019 berdampak positif dan baik karena perubahan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini dapat diketahui dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,54%, bahwa masih banyak yang memiliki keinginan untuk membuka usaha/berbisnis. Sedangkan yang dialami pada PMBA untuk usaha UMKM pada PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020, disebabkan Covid-19 kurang lancarnya usaha nasabah/tidak adanya pendapatan yang lebih. Selain itu, pembiayaan murabahah yang disalurkan PT.Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan yang baik, pada pembiayaan murabahah bank membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan PMBA terhadap perkembangan UMKM di Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak perkembangan usaha mikro setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Cabang Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan PMBA dalam mengembangkan UMKM di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan usaha mikro setelah di biayai oleh PT.Bank Aceh Cabang Banda Aceh.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Seperti tujuan penelitian yang sudah diketahui di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana manfaat dibawah ini:

1. Manfaat teoritis  
Untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih jauh khususnya yang berkaitan dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. Manfaat Praktis  
Sebagai sarana informasi bagi mahasiswa/i yang ingin meneliti masalah penelitian ini lebih lanjut. Diharapkan sebagai pelengkap atau pembanding penelitian, dan juga sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjadikan pembahasan dapat tersaji secara teratur, tersusun secara sistematis,

dan pembahasan didalamnya akan disajikan dalam lima (5) bab, sebagai berikut:

Bab I pada skripsi ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah menjelaskan secara singkat mengenai Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) terhadap perkembangan usaha UMKM di Banda Aceh, yang dirumuskan dalam beberapa poin rumusan masalah. Pada bab ini juga dipaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

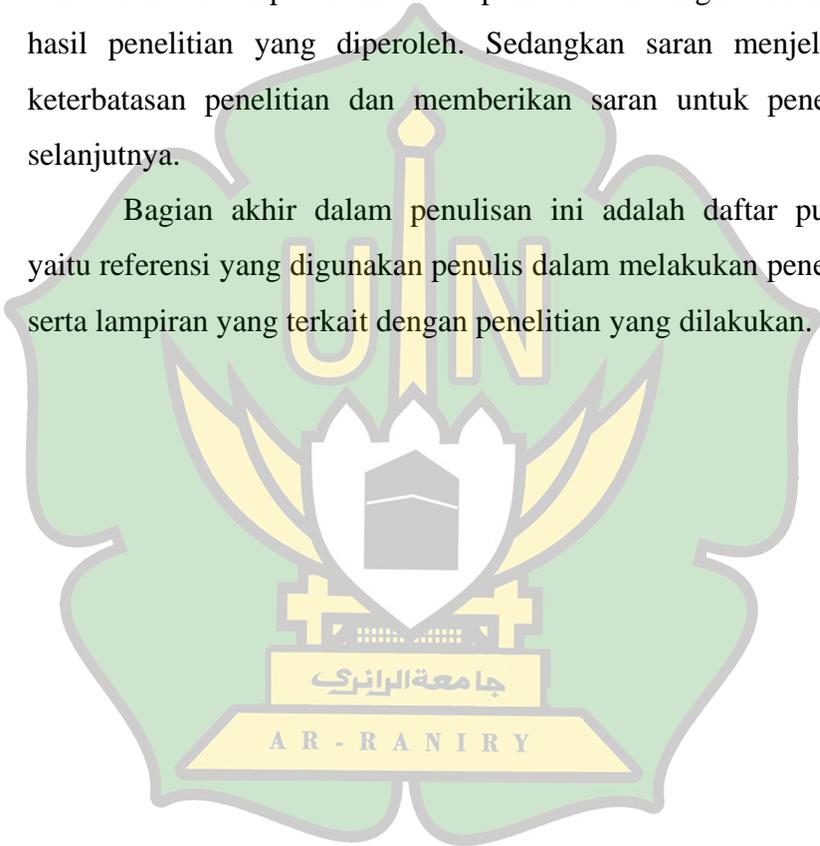
Bab II berisikan landasan teori, penelitian terkait, kerangka berfikir. Landasan teori dengan menguraikan teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Lalu penelitian terkait ini diperlukan guna memperkuat teori yang telah dipaparkan serta memberikan penjelasan singkat mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Dilanjutkan kerangka berfikir menjelaskan penggambaran alur berfikir peneliti yang memberikan penjelasan tentang objek penelitian berupa fokus permasalahan.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sebagaimana yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan.

Bab IV pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan hasil penelitian lalu dianalisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V Pada bab ini berisikan penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pembahasan singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dalam penulisan ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian serta lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembiayaan**

Pembiayaan adalah upaya untuk memberi dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang kekurangan, bertekad untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Dukungan ini dapat memberikan keuntungan yang luar biasa bagi organisasi, juga bermanfaat bagi nasabah, serta otoritas publik. Dalam perbankan syariah, dukungan yang diberikan kepada nasabah baik berupa aset harus didasarkan pada standar syariah (Ismail, 2011).

Sesuai Peraturan No.21/2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan pada Bank Umum Syariah tergantung pada standar syariah, dan melakukan kesepakatan antara bank dengan nasabah yang direncanakan dalam memenuhi semua komitmen atas jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, untuk meyakinkan calon nasabah yang perlu diberikan pembiayaan, Bank Umum Syariah diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap kapasitas, permodalan, penjaminan, dan peluang usaha, dan juga penting untuk diketahui bahwa sifat pendanaan ini tidak mengesampingkan kewajiban (utang piutang), akan tetapi investasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk menjalankan bisnisnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

##### **2.1.1 Jenis Pembiayaan**

Ismail (2011) pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syariah, meliputi:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi dan perdagangan, atau untuk mendapatkan modal agar dapat meningkatkan usaha.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang modal (*capital product*), pada pembiayaan ini diberikan dalam jumlah yang besar dan memakan waktu yang lama, sehingga memerlukan penyusunan proyeksi pendapatan ( arus kas).

Pembiayaan menurut jangka waktu dalam bank syariah, meliputi:

- a) Pembiayaan jangka pendek atau sementara, pembiayaan ini dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai 1 tahun, seperti membiayai modal kerja karena memiliki siklus usaha satu tahun dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.
- b) Pembiayaan jangka menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun, seperti dalam bentuk investasi dan konsumsi.
- c) Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun dan diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, seperti untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, serta pembiayaan konsumsi

yang nilainya besar, yakni pembiayaan untuk pembelian rumah.

Pembiayaan menurut jaminan dalam bank syariah, sebagai berikut:

- a) Pembiayaan tanpa jaminan, merupakan pembiayaan antar pihak bank dengan nasabah atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak menggunakan jaminan barang atau aset.
- b) Pembiayaan dengan jaminan, merupakan pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada nasabah dengan syarat agunan (jaminan) tertentu, serta nilainya setara dengan nominal pembiayaan.

### **2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan**

Fungsi pembiayaan ialah untuk membantu pihak (masyarakat, individu, serta lembaga maupun badan usaha lainnya) yang sangat membutuhkan dana dalam memenuhi suatu kebutuhannya untuk meningkatkan usaha. Selain itu, fungsi pembiayaan ini juga dapat membantu untuk meningkatkannya arus tukar menukar barang dan jasa, jika sewaktu belum tersedianya uang untuk alat pembayaran, pembiayaan ini dapat membantu melancarkan dengan menukarkan barang dan jasa (Ismail, 2011).

Menurut Zainul Arifin (2006) pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak masyarakat, individu, serta lembaga maupun badan usaha lainnya sebagai penerima, terdapat beberapa fungsi diantaranya:

a) Meningkatkan daya guna uang

Nasabah yang menyimpan uang ke bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, maka uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank sebagai usaha peningkatan produktivitas. Hal ini berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh nasabah pembiayaan, dan memberikan manfaat bagi pemilik dana.

b) Alat stabilitas ekonomi

Faktor meningkatnya jumlah barang yang digunakan oleh masyarakat yakni dengan adanya pembiayaan. Selain itu, langkah stabilisasi pada dasarnya akan diarahkan pada usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitas prasarana, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

c) Meningkatkan pemerataan pendapatan

Banyaknya pembiayaan yang beredar maka akan semakin baik pula pemerataan pendapatan masyarakat, peningkatan usaha akan memberikan keuntungan atau profit yang baik.

Tujuan Pembiayaan menurut Kasmir (2014), ialah sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat yang tidak mendapatkan peluang secara ekonomi, dengan ada pembiayaan akan terbantu taraf ekonominya. Dana yang didapati ialah dari pihak surplus ke pihak defisit.

- b) Tersedia dana untuk meningkatkan usaha, masyarakat dapat mengembangkan usahanya juga dari pihak yang memiliki kelebihan dananya untuk disalurkan kepada yang kekurangan dana.
- c) Untuk membuka lapangan kerja, dibukanya sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka usaha-usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja baru.
- d) Dengan upaya memaksimalkan laba, dimana setiap usaha yang berjalan pasti memiliki tujuannya yaitu untuk menghasilkan laba usaha, maka memerlukan dukungan dana yan cukup.
- e) Dengan meningkatkan produktivitas, pembiayaan ini memberikan peluang kepada masyarakat, agar dapat meningkatkan daya produksi.

### **2.1.3 Manfaat Pembiayaan**

Manfaat pembiayaan menurut Kasmir (2014), ialah sebagai berikut:

- a) **Manfaat Pembiayaan Bagi Bank**  
Pembiayaan ini berpengaruh pada profitabilitas bank, dimana dengan adanya peningkatan laba usaha pada bank dapat menyebabkan naiknya tingkat profitabilitas bank. Kemudian sebagai pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lainnya, serta pembiayaan ini juga diharapkan menjadi sumber utama pendapatan bank yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup bank.

b) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

Pembiayaan yang dapat diberikan bank kepada nasabahnya dengan meningkatkan usaha nasabahnya, memperluas usaha. Pembiayaan ini untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dengan ini sangat membantu nasabahnya dalam meningkatkan produksi serta penjualannya.

c) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakannya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat banyak. Meningkatnya lapangan kerja dapat terjadi sebab nasabah yang mendapatkan pembiayaannya ialah pembiayaan modal kerja, dengan tujuannya untuk meningkatkan usaha, yang nantinya akan menyerap sejumlah tenaga kerja.

#### **2.1.4 Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan sangat penting bagi bank syariah pada saat mengambil keputusannya untuk menyetujui serta menolak permohonan dari pembiayaan. Analisis pembiayaan ini dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan dari pembiayaan nasabah setelah diajukannya, jika analisis yang dilakukannya baik, maka mendapatkan hasil (keputusan) yang tepat (Ismail, 2011).

Analisis pembiayaan bank syariah menurut Kasmir (2014) memiliki prinsip dasar yang harus dijalani oleh nasabah sebelum

mengajukan sebuah permohonan pembiayaan, yang disebut analisis 5C. Berikut penjelasan analisis 5C:

- a) *Character*, melihat dari sisi karakter dan sisi kepribadian calon nasabah tersebut, dengan tujuan agar mengetahui calon nasabah apakah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajibannya membayar pembiayaan yang sudah diterima sampai lunas hingga jangka waktu yang telah diperjanjikan.
- b) *Capacity*, untuk mengetahui kemampuan keuangan dari calon nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan jangka waktu pembiayaan yang telah disepakati. Bank sangat penting untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah karena sumber utama dari pembayaran setelah diberikan pembiayaan.
- c) *Capital* (modal), yang dimiliki oleh calon nasabah dan modal ini menjadi objek pembiayaan dan harus sertakan analisis mendalam, karena semakin besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah akan semakin meyakinkan bagi bank keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan serta pembayaran kemudian hari.
- d) *Collateral* (jaminan), yaitu alternatif pembayaran kedua yang diberikan oleh calon nasabah pada pembiayaan yang diajukan, jika calon nasabah tidak bisa membayar angsuran yang telah ditetapkan, maka dari bank tersebut melakukan penjualan terhadap agunan ini untuk dapat melunasi pembiayaan.
- e) *Condition of Economy*, analisis yang dilihat dari kondisi ekonomi, pastinya bank sangat perlu untuk mempertimbangkan

dari sektor usaha calon nasabah yang dikaitkan dengan kondisi ekonominya, menganalisa dampak kondisi calon nasabah masa yang akan datang, serta berpengaruh tidaknya kondisi ekonomi terhadap usahanya.

Selain itu, sebelum pembiayaan diberikan kepada calon nasabah harus melalui beberapa proses atau tahap pemberian pembiayaan, adapun tahap pemberian pembiayaan menurut Kasmir (2008) sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan pembiayaan, yaitu tahap awal untuk yang baru pertama kali mengajukan pinjaman agar mencari informasi kepada pihak bank, dengan tujuan dapat bertukar informasi. Pada tahap ini juga bank memberikan informasi mengenai prosedur pengajuan pembiayaan, lalu dilanjutkan dengan pengisian formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan.
- b) Tahap analisis pembiayaan, yaitu tahap selanjutnya yang dilakukan untuk mengetahui lebih rinci tentang usaha yang akan dibiayai oleh pembiayaan tersebut, tahap ini melihat aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, dan aspek sosial ekonomi.
- c) Tahap keputusan pembiayaan, yaitu atas dasar daripada hasil analisis pembiayaan melalui pejabat bank yang berwenang untuk dapat diberi keputusan apakah permohonan tersebut layak atau tidak. Jika ditolak maka harus membuat surat penolakan, sedangkan untuk

permohonan yang disetujui maka harus dituangkan dalam Surat Keputusan Pembiayaan berisikan ketentuan dan persyaratan yang harus disepakati.

- d) Tahap pelaksanaan pembiayaan, yaitu setelah calon nasabah memenuhi persyaratan semuanya dan menyerahkan warkat yang terkait, lalu menandatangani perjanjian pembiayaan antara bank dengan calon nasabah.
- e) Tahap administrasi, yaitu bank melalui pejabat pembiayaan yang menangani untuk melakukan pemberkasan terhadap perjanjian pembiayaan dengan menyimpan dokumen pembiayaan, serta surat yang berkenaan dengan agunan.
- f) Tahap supervisi atau pengendalian pembiayaan, yaitu tahap akhir dari proses pemberian pembiayaan. Pada tahap ini pihak bank memerlukan pengawasan yang baik, karena tidak semua usaha nasabah akan berjalan dengan lancar, adakalanya usaha yang dibiayai mengalami penurunan pendapatan, sehingga pihak bank harus memantau dan memberikan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik dan mengembalikan pinjaman dengan waktu yang telah ditentukan.

### **2.1.5 Pengertian Pembiayaan Mikro**

Pembiayaan Mikro merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada peminjam dana atau pelaku usaha mikro, masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata, pembiayaan ini diberikan agar dapat digunakan

untuk modal kerja dan investasi yang terkait dengan usahanya sehingga dapat berkembang dengan baik di masa yang akan datang (Zulkifli, 2015).

Kasmir (2014) pembiayaan mikro pada bank syariah berdasarkan prinsip syariah, dan pengembalian dana atau tagihan yang telah disepakati dengan jangka waktu tertentu tanpa imbalan atau bagi hasil. Adapun yang dimaksud dengan usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 yakni, usaha produktif milik keluarga atau perorangan, dengan hasil penjualan paling banyak Rp100.000.000 pertahun.

### **2.1.6 Tujuan Pembiayaan Mikro**

Meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di Lembaga Keuangan (LK), fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha mikro, Lembaga Keuangan sebagai agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha masyarakat yang berpenghasilan rendah, penyaluran kelebihan dana, dan pendayagunaan sumber ekonomi serta dijalankan sesuai prinsip syariah (Darmawan, 2020).

Tujuan pembiayaan mikro adalah sebagai penyedia dana untuk meningkatkan usaha nasabah, karena suatu usaha pasti membutuhkan dana tambahan, dan dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksi, sebab tidak akan

berjalan jika tidak adanya dana. Selain itu juga pembiayaan mikro menyediakan pinjaman modal yang sangat terjangkau, cepat, syarat mudah dan sederhana (Andri, 2017).

Salah satu aspek penting dalam perbankan adalah pembiayaan yang sehat, ialah proses pembiayaan yang berdampak secara langsung kepada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan pelaku usaha. Pada bank syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi pada kondisi bank yang sehat, akan tetapi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.

### **2.1.7 Peran Pembiayaan Mikro**

Peran pembiayaan mikro berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah, mengingat kekurangan pada UMKM adalah dari segi permodalan, jadi dengan adanya pembiayaan menjadikan pelaku usaha memiliki modal yang lebih besar dan pengembangan usaha dapat dilakukan sesuai dengan tujuan.

Hal ini dapat diketahui dengan adanya pembiayaan mikro dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan mengatasi masalah pengangguran. Pembiayaan mikro termasuk kategori pembiayaan produktif yang paling utama untuk UMKM. Karena dapat memenuhi kebutuhan produksi pelaku usaha mikro, seperti peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas

hasil produksi. Pada pembiayaan investasi yakni untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (Ridwan, 2004).

## 2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang erat kaitannya dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah, akan tetapi usaha ini tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dikarenakan usaha ini sangat membantu masyarakat banyak terutama yang menggeluti dalam bidang usaha bisnis. Keberadaan usaha mikro ini dalam perekonomian memiliki dampak positif yang diantaranya ialah, menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa. UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak untuk usaha mikro sebesar Rp50.000.000, usaha kecil paling banyak sebesar Rp200.000.000 dan usaha menengah paling banyak sebesar Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (Fajar, 2016)

Berikut ialah data proporsi UMKM dari tahun 2017-2019.

**Tabel 2. 1**  
**Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit**

Posisi Kredit	Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit		
	2017	2018	2019
Mikro	221.41	251.34	277.23
Kecil	282.78	312.07	332.12
Menengah	438.2	469.24	488.79
Total UMKM	942.39	1032.64	1098.14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dapat dilihat data pada Tabel 2.1 bahwa dari tahun 2017-2019 proporsi kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total kredit atau pembiayaan mengalami kenaikan, jika mengalami kenaikan setiap tahunnya maka meningkat pula profitabilitas pada bank.

### **2.2.1 Tujuan dan Peran UMKM**

Seperti pada pasal 3 UU No. 20/2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa, Usaha Mikro Kecil Menengah ini bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi secara adil (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

UMKM ini memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan menciptakan lapangan kerja baru serta menyerap tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sebab UMKM ini tersebar sampai ke pelosok daerah, dengan adanya UMKM dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhinya (Wijaya, 2018).

Ada beberapa alasan suatu negara harus mendorong usaha mikro yang ada, untuk terus berkembang. Alasan pertama yaitu karena pada umumnya usaha mikro memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Lalu, alasan kedua yakni seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi, hal ini disebabkan dengan terus menyesuaikan perkembangan zaman. Alasan yang ketiga yakni

memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar (Tambunan, 2017).

Menurut Wijaya (2018), UMKM memiliki kemampuan dalam menghadapi krisis, serta pembangunan perekonomian nasional, sebagai berikut:

- a) Pada sektor mikro dapat berkembang hampir disemua sektor usaha dan juga tersebar seluruh Indonesia.
- b) Sektor mikro ini memiliki peran dalam pemerataan kesempatan kerja.
- c) UMKM termasuk usaha pada koperasi yang umumnya sangat fleksibel, dikarenakan usaha ini dalam lingkup menengah kebawah, mudah dijangkau.
- d) Produk pada UMKM yang dihasilkan sebagian besar ialah produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

## **2.2.2 Kriteria UMKM**

Tambunan (2017) menerangkan bahwa menurut UU No. 20/2008 pasal 6 tentang Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yakni sebagai berikut:

- a) Kriteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan atau omset tahunan paling banyak sebesar Rp300.000.000.
- b) Kriteria Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan yang paling banyak sebesar

Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan atau omset tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan yang paling banyak sebesar Rp2.500.000.000.

- c) Kriteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan yang paling banyak sebesar Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan yang paling banyak sebesar Rp50.000.000.000.

### **2.2.3 Permasalahan UMKM**

Perkembangan UMKM tidaklah terlepas dari berbagai masalah. Masalah umum yang sering dihadapi ialah keterbatasan modal, juga kesulitan bahan baku dengan harganya yang terjangkau, dan kualitas yang sangat baik. Tingkat keadaan serta sifat dari masalah tersebut dapat berbeda tidak hanya menurut jenis produk, akan tetapi bisa terjadi sebab berbeda antar lokasi (Tambunan, 2017). Permasalahan yang terjadi seperti dibawah ini:

- a) Kesulitan Pemasaran, suatu kendala yang harus dihadapi ialah kritis bagi perkembangan UMKM. Dimana UMKM tidak dapat melakukan perbaikan yang cukup untuk semua aspek yang terkait pemasaran, seperti peningkatan kualitas produk juga kegiatan promosi

- b) Keterbatasan SDM, tidak hanya SDM, akan tetapi juga seperti, dalam aspek manajemen, teknik produksi, teknik pemasaran, serta pengembangan produk, dan lainnya.
- c) Bahan Baku, bahan baku yang terbatas menjadi suatu kendala, bisa jadi karena kesulitan dalam memperolehnya, dengan ini dapat menjadi kendala yang serius bagi UMKM dapat menyebabkan harga naik sangat mahal. Pengusaha terpaksa berhenti dari usahanya dan berpindah profesi ke kegiatan lainnya.

#### **2.2.4 Indikator Perkembangan UMKM**

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi serta mencapai pada satu titik menuju kesuksesan. Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (Nurrohmah, 2015).

Purnomo (2010), usaha yang berkembang dapat diklasifikasikan dalam lima (5) tahap, yakni konseptual, permulaan, stabilitas, pertumbuhan dan kedewasaan, bahwa yang harus kita ketahui dari segi konseptual, harus terlebih dahulu mengenal peluang potensial, perlu memahami masalah pasar, kemudian mencari solusi, selanjutnya menganalisa peluang, bagaimana tujuan yang ingin diraih oleh pasar terhadap calon pelanggannya, agar kita dapat mengetahui respon dari pelanggan, lalu melakukan pengorganisasian sumber daya dengan memanajemenkan sumber daya manusia serta hasil yang didapatkan.

Segala usaha yang ingin diraih agar mencapai suatu keberhasilan ialah kita harus mengelola, mengatur usaha dengan baik dari awal tahapan melakukan usaha tersebut, agar dapat berkembang secara perlahan dan beraturan dari waktu ke waktu, sehingga tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil di atas, perkembangan UMKM memiliki kaitannya terhadap pembiayaan, perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tinjauan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM, dan perbankan syariah berperan dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama usaha mikro dengan ikut partisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk melangsungkan usahanya.

### **2.2.5 Upaya Dalam Pengembangan UMKM**

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Atas permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, maka perlu diupayakan hal-hal diantaranya: menciptakan iklim usaha yang kondusif ialah, pemerintah perlu mengupayakan untuk terciptanya iklim yang kondusif dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan, serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, dan keringanan pajak. Selanjutnya, bantuan permodalan ialah, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya. Pembiayaan untuk UMKM

sebaiknya juga menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), maupun non bank, kemudian perlindungan usaha ialah, jenis usaha terutama jenis usaha tradisional merupakan golongan usaha ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan usaha dari pemerintah. Pelatihan ialah, pemerintah juga perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan keterampilannya dalam pengembangan usaha. Mengembangkan promosi ialah, pelaku usaha perlu adanya media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan, dan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya. Mengembangkan kerjasama yang setara ialah, pelaku usaha dapat melakukan kerjasama atau koordinasi antara pemerintah dengan dunia usaha UMKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha (Tambunan, 2017).

### **2.3.1 Penelitian Terkait**

Berikut ialah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya peneliti, uraiannya sebagai berikut:

*Pertama*, Dina Camellia pada penelitiannya yang berjudul “Peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar tradisional” (2018), perbedaan pada penelitiannya ialah peran pembiayaan murabahah terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pasar tradisional, jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar

tradisional, dari hasil penelitian dilakukan peneliti bahwa pemberian pembiayaan murabahah ini berperan dalam perkembangan usaha dan kesejahteraan anggota yang menerimanya.

*Kedua*, Fitra Ananda pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan *Mudharabah* dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang” (2011), perbedaan pada penelitiannya ialah pada modal usaha, omset penjualan dan keuntungan UMK sebelum juga sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang terkhusus yang menjadi anggota. Dari variabel pada penelitian ini modal usaha, omset penjualan dan juga keuntungan UMK sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera berpengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang. Faktor perkembangan UMK terkhusus yang menjadi anggota pada factor modal usaha dengan nilai *Wilcoxon* sebesar -7.537 dengan signifikan sebesar 0.000 dengan rata-rata modal usaha meningkat, sebelum memperoleh pembiayaan sebesar Rp9.218.700,00 maka sesudahnya memperoleh pembiayaan sebesar Rp17.674.000,00. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai dari maksimal modal usaha UMK sebelum memperoleh pembiayaannya ialah sebesar Rp40.000.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan terjadi peningkatan sebesar Rp60.000.000,00. Sedangkan untuk omset penjualannya sebelum

dan sesudah memperoleh pembiayaan dengan nilai *Wilcoxon* sebesar  $-7.527$  dengan signifikan sebesar  $0.000$  dengan rata-rata omset penjualan meningkat, sebelum memperoleh pembiayaan sebesar Rp7.195.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan sebesar Rp14.671.600,00. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai dari maksimal omset penjualan sebelum memperoleh pembiayaan sebesar Rp35.000.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan sebesar Rp55.000.000,00. Selanjutnya untuk keuntungan sebelum dan juga sesudah diketahui dengan nilai *Wilcoxon* sebesar  $-7.060$  dengan signifikan sebesar  $0.000$  dengan rata-rata keuntungan meningkat, sebelum memperoleh pembiayaan sebesar Rp 719.500,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan meningkat sebesar Rp1.494.200,00. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai maksimal keuntungan sebelum memperoleh pembiayaan sebesar Rp3.500.000,00 dan sesudah memperoleh pembiayaan meningkat sebesar Rp5.500.000,00.

*Ketiga*, Genti Putri Banursuci pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya”, pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh nasabah. Diukur dengan beberapa indikator seperti besaran pembiayaan yang diterima, peningkatan omset penjualan,

peningkatan jumlah tenaga kerja dan peningkatan keuntungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independen pembiayaan mikro terhadap variabel dependen perkembangan UMKM berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya.

*Keempat*, Rifda Zahra Afifah pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus: KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah)”, pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan modal usaha, omset penjualan, dan laba dari usaha mikro yang memperoleh kredit. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji pangkat tanda Wilcoxon. Hasil analisisnya ialah menunjukkan bahwa kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM dapat membantu meningkatkan modal usaha, omset penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro yang dilihat dari perbedaan variabel modal usaha, omset penjualan serta laba sebelum dan sesudah mendapatkan kredit. Hal ini memberikan implikasi bahwa program pengkreditan dari pemerintah melalui

pemberian pinjaman modal dapat membantu pengembangan usaha mikro.

*Kelima*, Eka Aprilia pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 IB Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015”, penelitian ini diukur dengan beberapa indikator seperti besaran pembiayaan yang diterima, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah tenaga kerja dan peningkatan keuntungan. Metode analisis yang digunakan regresi linier sederhana yaitu mengetahui pengaruh antara variabel independen pembiayaan mikro 75 IB dengan variabel dependen perkembangan UMKM yang di uji secara terpisah, berdasarkan hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Tanjung Karang.

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian terkait**

No	Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Peneliti: Dina R Camellia (2018)  Judul: Peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar tradisional.	Peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha, yaitu adanya pemberian pembiayaan murabahah terhadap anggota BMT selaku pelaku usaha mikro kecil dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usahanya. Adanya peningkatan pendapatan anggota dapat	Perbedaan: Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan ialah pada peran pembiayaan murabahah terhadap kesejahteraan pelaku UMKM Pasar Tradisional.

**Tabel 2.2–Lanjutan**

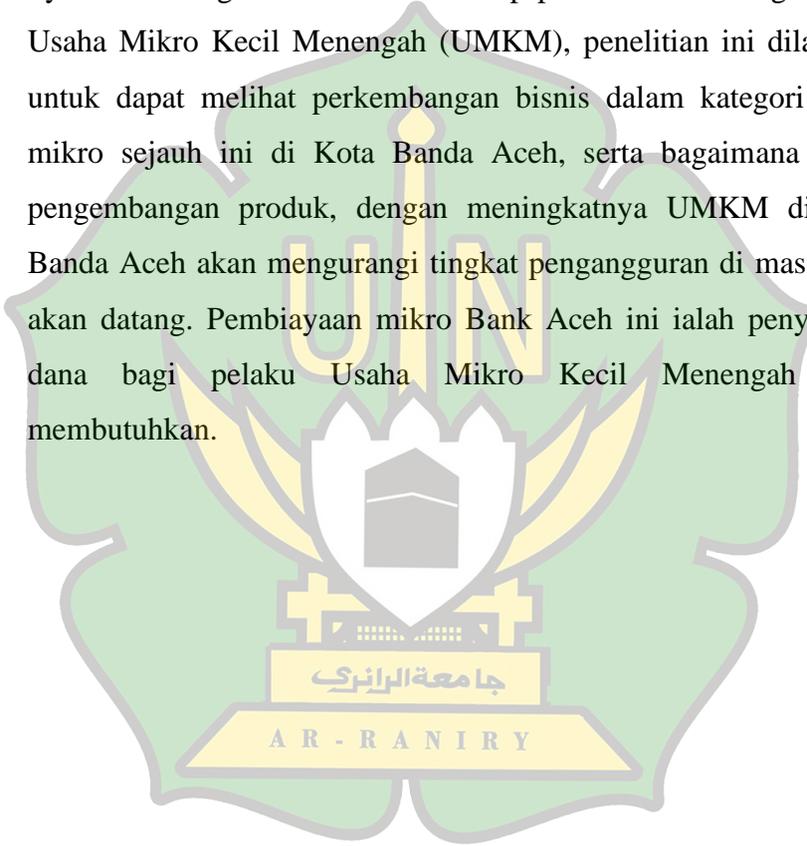
No	Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Analisis: Wawancara.	meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya demi mencapai kesejahteraan hidupnya.	
2	<p>Peneliti: Fitra Ananda (2011). Judul: Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan <i>mudharabah</i> dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang.</p> <p>Analisis: Uji pangkat tanda Wilcoxon</p>	<p>Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon untuk variable modal didapatkan nilai –P sebesar 0,000 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Untuk variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan</p>	<p>Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada pembiayaan yang diteliti yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i>.</p>
3	<p>Peneliti: Genti Putri Banursuci (2021)</p> <p>Judul: Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya</p> <p>Analisis: SPSS</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah yang dijalankan oleh nasabah, serta menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian terdahulu tentunya berbeda dengan penelitian sekarang, pendekatan yang dilakukan berkaitan dengan angka-angka.</p>
4	Peneliti: Rifda Zahra Afifah (2012).	Kredit yang diberikan oleh dinas koperasi dan UMKM Kota Semarang	Perbedaan: Penelitian terdahulu dengan

**Tabel 2.2–Lanjutan**

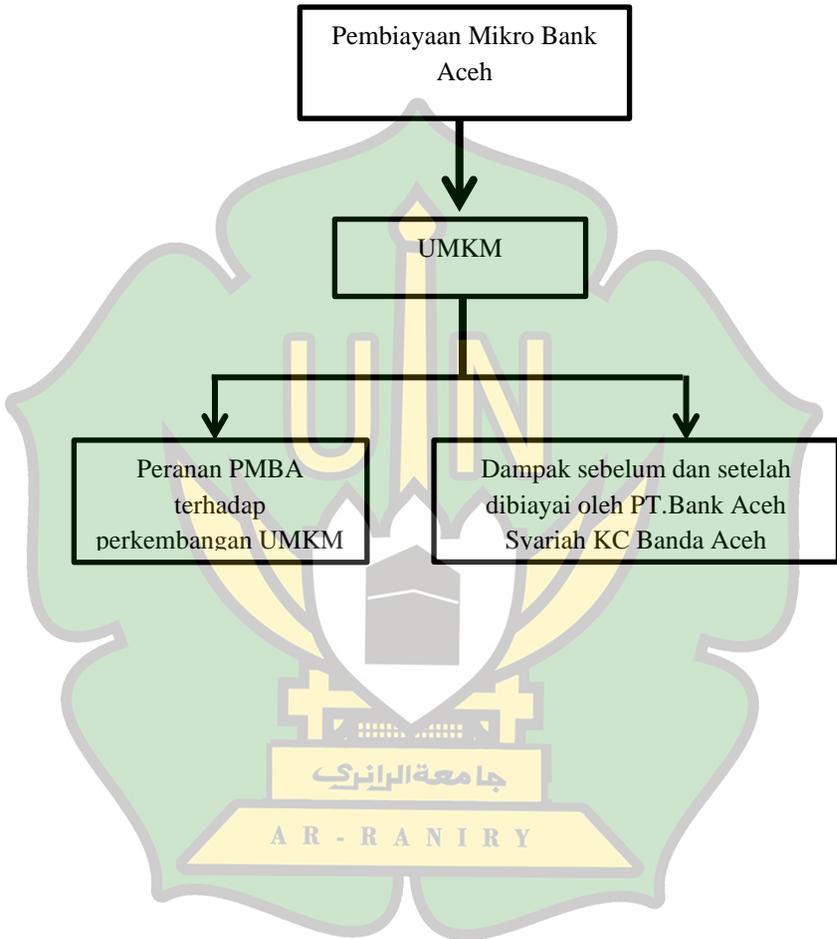
No	Penelitian	Hasil	Perbedaan
	<p>Judul: Analisis bantuan modal dan kredit bagi kelompok pelaku usaha mikro oleh dinas koperasi dan UMKM Kota Semarang (studi kasus: KPUM di kelurahan pekunden, kecamatan semarang tengah).</p> <p>Analisis: Uji Pangkat Tanda Wilcoxon.</p>	<p>dapat membantu meningkatkan modal usaha, omset penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pekunden yang dilihat dari perbedaan variabel modal usaha, omset penjualan, dan laba antara sebelum dan setelah mendapat kredit yaitu modal usaha mengalami kenaikan sebesar 55,87%, omset penjualan terdapat kenaikan sebesar 22,22%, dan kenaikan laba sebesar 44,12%.</p>	<p>sekarang memiliki perbedaan pada bantuan modal dan kredit. Indikator perkembangan usaha lain yang dianalisis yaitu modal dan laba. Sedangkan untuk uji menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon</p>
5.	<p>Peneliti: Eka Aprilia (2017). Judul: Pengaruh produk pembiayaan mikro 75 IB Terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015 Analisis: Regresi Linier Sederhana.</p>	<p>Bahwa pembiayaan mikro 75 IB mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Tanjung Karang.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki <b>Perbedaan:</b> perbedaan ialah produk dari pembiayaan mikro.</p>

### **2.4.1 Kerangka Pemikiran**

Adanya kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui peranan PMBA terhadap perkembangan UMKM di Banda Aceh dan upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh terhadap produk PMBA bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat perkembangan bisnis dalam kategori usaha mikro sejauh ini di Kota Banda Aceh, serta bagaimana upaya pengembangan produk, dengan meningkatnya UMKM di Kota Banda Aceh akan mengurangi tingkat pengangguran di masa yang akan datang. Pembiayaan mikro Bank Aceh ini ialah penyediaan dana bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang membutuhkan.



**Gambar 2.2**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Judul penelitian yang diteliti ialah “Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Banda Aceh”. Metode kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) yang berkenaan dengan data, mengumpulkan juga menganalisis data yang sifatnya naratif tidak dalam bentuk angka. Data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif ini berupa teks hasil wawancara, catatan saat turun lapangan, berbentuk dokumen, foto, video, serta data-data dari internet (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif ini juga terkenal dengan sebutan *natural setting*, sebab metode penelitian ini diambil dengan apa adanya, tidak pula dimanipulasi, objeknya yang alamiah, kondisi yang peneliti tunjukkan saat sedang mengambil penelitian dan setelah keluar (selesai) mengambil penelitian pun tidak berubah. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk deskriptif kualitatif, karena mempelajari langsung pada kondisi alam yaitu turun lapangan ke masyarakat, nasabah/pelaku usaha mikro. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan menjawab secara

spesifik dengan permasalahan terjadi yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dengan judul “Analisis Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Banda Aceh”, lokasi penelitian pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh di Kota Banda Aceh. Bank ini beralamat di Jl. Mr. Muhammad Hasan No. 80 Desa Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data ialah yang memberikan informasi mengenai data terhadap seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut baik berupa data utama maupun data pendukung suatu penelitian.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis sumber data, sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer menurut Sugiyono (2017) ialah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada peneliti.

sumber data primer ini lebih akurat dikarenakan peneliti mendapatkan langsung data yang diinginkan oleh sumber dalam bentuk wawancara langsung kepada informan, seperti kasie pembiayaan, 2 orang *Account Officer* pembiayaan, dan 3 orang pelaku usaha mikro, untuk dapat mengetahui peranan PMBA terhadap perkembangan

UMKM dan dampak yang diberikan setelah dibiayai PMBA.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik ini pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap untuk melakukan wawancara ialah yang paling tahu dengan apa yang kita harapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017) ialah sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada si peneliti, tetapi melalui orang lain atau dokumen terkait, sumber data sekunder ini juga merupakan bahan atau data yang menjadi pelengkap dari data primer.

Peneliti menggunakan data sekunder ini berupa buku, dokumentasi yang merujuk pada acuan yang berkaitan dengan pembiayaan mikro dan usaha UMKM, serta sumber informasi lainnya yang tetap memiliki kaitan dengan penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam setiap penelitian ialah mengumpulkan data dari berbagai sumber dan cara, pada penelitian kualitatif dapat diambil pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi maupun ketiganya (triangulasi). Di tahap awal para peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum

terhadap objek yang akan ditelitinya. Penulis akan menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data ini sangatlah diharuskan pada metode kualitatif, menjadi bagian dalam pengumpulan data, observasi ialah dimana data langsung peneliti dapatkan dari lapangan. Metode ini dilakukan peneliti (pengamat) dengan menggunakan panca indera mata serta dibantu panca indera lainnya. Pengamat ini ialah suatu keberhasilan, ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti terjun lapangan melakukan pengamatan pada PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh serta terjun langsung ke lokasi usaha nasabah untuk mengetahui peranan PMBA terhadap perkembangan usaha nasabah UMKM dan dampak perkembangan UMKM setelah dibiayai oleh bank tersebut.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan ditelitinya.

Jenis wawancara yang diambil ialah wawancara tak terstruktur, wawancara ini bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun lengkap

untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ilham dan Abang Yufi Suhandha selaku *Account Officer* (AO), serta Bapak Sulfan selaku Kasie Pembiayaan pada PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh terkait data penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah yang mengambil produk PMBA, ada 3 orang: Syifa Karimah sebagai pelaku usaha mikro kantin ubudiyah, Ridwan sebagai pelaku usaha mikro nasi uduk bang wan, dan Agus Mulia sebagai pelaku usaha warung kopi “pawang kupi”.

**Tabel 3.1**  
**Pihak Yang Di Wawancara**

No	Nama	Pekerjaan
1	Sulfan	Kepala Seksi Pembiayaan
2	Yufi Suhandha	Account Officer Pembiayaan Mikro
3	Ilham	Account Officer Pembiayaan Mikro
4	Syifa Karimah	Nasabah PMBA
5	Ridwan	Nasabah PMBA
6	Agus Mulia	Nasabah PMBA

Sumber Data diolah, (2022). - R A N T R Y

c. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini peneliti mendapat bukti-bukti yang ingin diperoleh oleh peneliti, seperti lewat fakta yang didapat seperti, surat, catatan harian, arsip foto, dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data ini menjadi yang utama, sebab pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis, serta rasional. Metode dokumentasi ini juga memiliki kelebihan

yang dimana, sangat efisien terhadap waktu, tenaga, dan biaya, mengapa seperti itu, karena yang dibutuhkan hanya saja mengutip atau memfoto dokumen yang telah ada (Dimiyati, 2013).

Dalam hal ini peneliti terjun lapangan khususnya ke PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh dan ke lokasi usaha nasabah untuk berdokumentasi bersama AO pembiayaan dan nasabah UMKM.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif ini, teknik analisis data akan banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dimana upaya mencari, menata data secara sistematis dengan hasil wawancara, serta membuat kesimpulan sebagaimana yang mudah dipahami oleh peneliti maupun yang membaca skripsi ini, agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti dan yang membaca skripsi ini.

Analisis data kualitatif ini ialah yang bersifat induktif berdasarkan data diperoleh, lalu dikembangkan menjadi suatu hipotesis, berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada data tersebut, dilanjutkan dengan terus menerus mengulang dalam mencari data agar dapat disimpulkan, apakah hipotesis itu bisa diterima atau ditolak dengan berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang sudah terkumpul itu secara berulang-ulang menggunakan metode triangulasi, dan ternyata hipotesisnya diterima, maka hipotesisnya tersebut dapat dilanjutkan menjadi teori (Sugiyono, 2018).

Menurut Miles and Huberman (1984), kegiatan pada analisis data kualitatif ini dilakukannya secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, serta datanya sudah jenuh. Terdapat kegiatan dalam analisis data ini, sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

a) Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, fokus pada hal yang penting, mencari temanya, polanya, serta membuang sekiranya hal yang tidak penting, kita harus mereduksi data, karena data yang diperoleh oleh peneliti saat turun lapangan sangatlah banyak, maka dari itu kita sangat dianjurkan untuk mencatat secara rinci, jelas dan teliti.

Meringkas, memfokuskan pada hal yang dianggap penting dari tema penelitian yang diangkat oleh peneliti, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih spesifik, jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

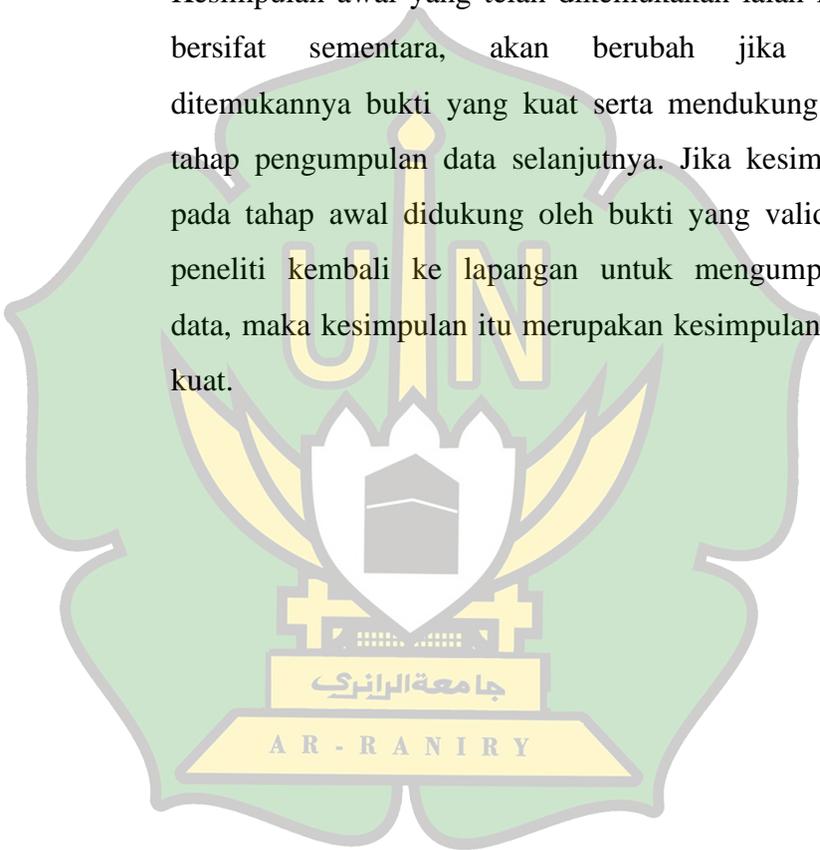
b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah penyajian data, yang dimana dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka akan tersusun dalam pola hubungan, serta mudah dipahami oleh peneliti, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data

penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif atau menjelaskan.

c) Kesimpulan/verifikasi

Langkah ini ialah menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan ialah masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukannya bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kuat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil PT. Bank Aceh Syariah**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah**

Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000

Untuk memenuhi ketentuan ini maka tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12/1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Peraturan Daerah tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana 10 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/

1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT.Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10/1974, Perda No. 6/1978, Perda No. 5/1982, Perda No. 8/1988, Perda No. 3/1993 dan terakhir Perda Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2/1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT.Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui keputusan bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pel-

aksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PT. BPD Aceh). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT. BPD Aceh sebesar Rp150 milyar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT. BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar. Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah

murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009 (Bank Aceh, 2018).

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Banda Aceh melakukan peusijek pertama pembukaan kantor cabang baru pada tanggal 30 Juli 2018, dibawah pimpinan Bapak Imamil Fadhli. Kantor ini merupakan perintis unit usaha syariah Bank Aceh pada tahun 2004 silam, masa itu bernama Bank Aceh Syariah Cabang Utama. Kantor Bank Aceh Syariah sendiri telah banyak sekali melakukan relokasi gedung kantor, sebelum akhirnya menetap di Batoh bermula lokasinya yaitu di Keudah.

Setelah itu, pada tahun 2004 Banda Aceh terkena musibah yang sangat besar, bencana Tsunami yang berdampak ke kondisi gedungnya maka dipindahkan ke Keutapang, tak lama itu dipindahkan ke Jambo Tape, dan berakhir di Batoh. Kantor ini beralamat di Jl.Mr.Muhammad Hasan No.80 Desa Batoh, Kec. Lueng Bata (Bank Aceh, 2018).

Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum, sebagai berikut

19 November 1958 : NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)

6 Agustus 1973 : Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh

(BPD IA)

5 Februari 1993 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PT. BPD IA)

7 Mei 1999 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi: PT. Bank BPD Aceh

29 September 2010 : PT. Bank Aceh

19 September 2016 : PT. Bank Aceh Syariah

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Motto**

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah bank sebagaimana telah dicantumkan dalam *Corporate Plan* PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2018 – 2022, bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih kuat dan fokus pada tujuan dan cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap semua pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai sejak ditetapkan dengan komitmen seluruh sumber daya organisasi dengan daya upaya maksimal untuk mewujudkannya.

Visi

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

Misi

- a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah

- b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

#### Motto

#### Kepercayaan dan Kemitraan.

“Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud bank sebagai pemegang amanah dari nasabah, pemilik dan masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara bank dan nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha PT. Bank Aceh diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar, perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum

yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah.

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. Bank Aceh Syariah mencakup:

- a. Kegiatan Penghimpunan Dana
- b. Kegiatan Penyaluran Dana
- c. Kegiatan Pelayanan Jasa Bank

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh**

Struktur Organisasi merupakan bagian dari manajemen suatu perusahaan, adanya struktur organisasi maka akan memudahkan pemimpin dan karyawan untuk mengetahui batas-batas tugas, wewenang, dan tanggung jawab, serta hubungan kerja setiap personilnya, pemimpin bertanggung jawab memberikan tugas-tugas kepada bawahannya untuk semua bidang pekerjaan.

Berikut Struktur Organisasi pada PT.Bank Aceh Cabang Banda Aceh, terdiri dari:

1. Kepala Cabang : M.Hendra Supardi
2. Wakil Kepala Cabang : Irna Melinda
3. Auditor Cabang : Trisna Novie
4. Kepala Seksi Pembiayaan : Sulfan
5. Kepala Seksi Penghimpunan Dana : Agus Fianuddin  
Pengganti

6. Kepala Seksi Legal dan Penyelamatan Aset : Reza Pahlevi
7. Kepala Operasional : Riska Maulidia
8. Kepala Seksi Umum dan SDI : Putri Dian Islamy
9. Kepala Capem UIN Darussalam : T. Akmal Kurniawan
10. Kepala Capem Dipenogoro : Anwar Zainal
11. Kepala Capem Beurawe : Teuku Galih RS

#### **4.1.4 Produk PT. Bank Aceh Syariah**

Produk dan layanan bank akan terus memberikan kemudahan kepada nasabah dan masyarakat, PT. Bank Aceh Syariah melakukan berbagai inovasi, pembaharuan untuk peningkatan kualitas produk dan layanan, seperti yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam memanfaatkan berbagai transaksi dan layanan perbankan.

Peningkatan pelayanan kepada nasabah merupakan prioritas utama PT. Bank Aceh Syariah dalam memberikan layanan berkualitas dan tulus kepada seluruh nasabahnya. Dengan keyakinan inilah PT. Bank Aceh Syariah senantiasa terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya terutama pada bagian front office sebagai lini terdepan PT. Bank Aceh Syariah yang mampu memberikan citra terbaik bank di mata nasabah. Sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan dalam memotivasi seluruh frontliner, PT. Bank Aceh Syariah juga setiap tahunnya mengadakan event Bank Aceh Service Excellence Award

(BASEA) yaitu sebuah kompetisi internal bank dalam mencari frontliner (kategori Customer Servicer, Teller dan Security) terbaik, memiliki skill dan konsisten dalam mengimplementasikan Standar Layanan PT.Bank Aceh Syariah.

Disamping pelayanan prima yang menjadi prioritas utama, PT.Bank Aceh Syariah juga tidak serta merta mengesampingkan perkembangan fitur produk bank yang menjadi target pasar PT.Bank Aceh Syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta terus melakukan perkembangan terhadap fitur produk bank sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Sampai saat ini produk dan jasa PT. Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana

- a. Giro
- b. Deposito Mudharabah
- c. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)
- d. Tabungan Aneka Guna (TAG iB)
- e. Tabungan Seulanga iB
- f. Tabungan Firdaus iB
- g. Tabungan Sahara iB
- h. TabunganKu iB
- i. Tabungan Pensiun iB
- j. Tabungan Sempel iB

2. Penyaluran Dana

- a. Pembiayaan Multiguna

- b. Pembiayaan Kepemilikan Rumah (PKR) dan Pembiayaan
- c. Kepemilikan Rumah Sejahtera
- d. Pembiayaan Ritel
- e. Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS)
- f. Pembiayaan Pensiun
- g. Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA)

#### **4.2 Pembiayaan Mikro Bank Aceh**

Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) merupakan produk yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada nasabah usaha mikro. Pembiayaan ini memiliki kerjasama antar Bank Aceh, Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) dan SBFIC untuk melayani nasabah mikro dan kecil Bank Aceh dalam skala kebutuhan 5 juta–100 Juta rupiah dengan margin 18% p.a dengan jangka waktu minimal 6 bulan maksimal 36 bulan untuk modal kerja dan maksimal 60 bulan untuk tujuan investasi usaha. Produk ini diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi Bank Aceh yang dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat (Bank Aceh, 2018).

ASBANDA merupakan Asosiasi Bank Pembangunan Daerah, yang memiliki peran penting sebagai wadah pemersatu guna mempererat hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antar BPD, dan telah mampu membawa BPD kearah yang lebih baik. Pada saat ini ASBANDA telah menjalin kerjasama dengan

berbagai kementerian, salah satunya yakni Koperasi dan UKM. Sedangkan SBFIC merupakan kerjasama Jerman yang bertujuan untuk mendukung program transformasi BPD terutama dalam pengembangan produk pembiayaan produktif, sebagai upaya meningkatkan daya saing BPD maupun peran BPD sebagai agen pembangunan ekonomi daerah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Tujuan Produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh ialah untuk membantu meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan pada PT. Bank Aceh Syariah, serta dalam rangka mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor riil untuk masyarakat berpenghasilan rendah, agar nasabah dan masyarakat dapat melanjutkan/mengembangkan usahanya lebih luas dan berinovatif, serta tidak adanya pengangguran di masa yang akan datang (Bank Aceh, 2018).

Sasaran Pembiayaan ini diprioritaskan kepada masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak di semua sektor ekonomi, pada PT. Bank Aceh Syariah memiliki sektor usaha yang dapat dibiayai, antara lain pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perdagangan dan restoran, perikanan, industri rumah tangga, dan industri jasa. Lalu, kriteria untuk usaha perdagangan harus berbentuk bangunan, seperti kios atau ruko, bukan lapak (Suhanda, 2021).

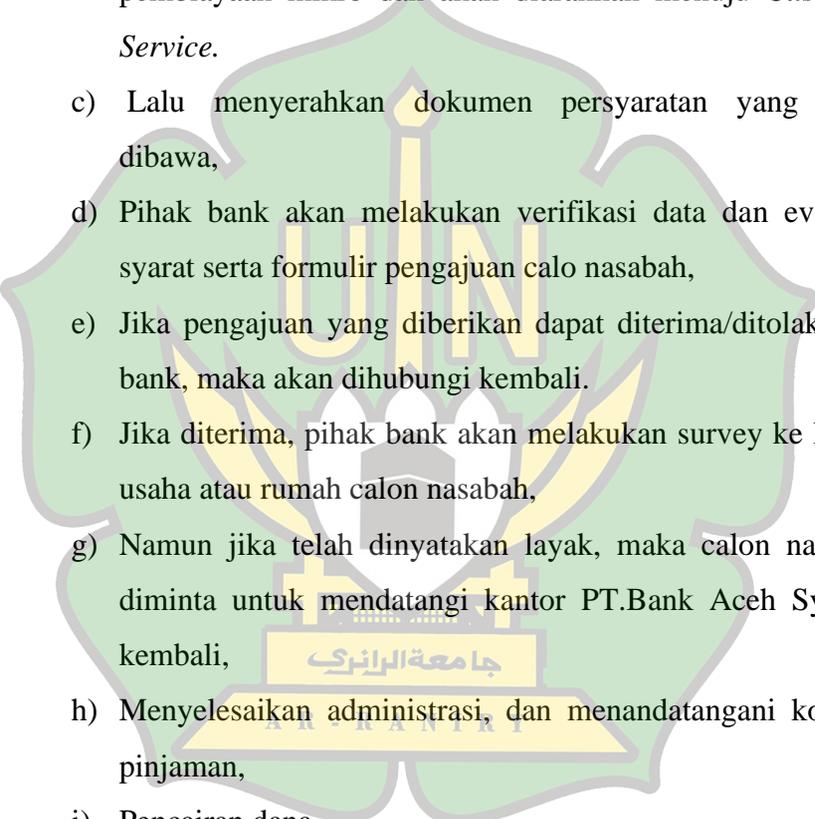
Menurut Sulfan (2021) Pembiayaan Mikro Bank Aceh memiliki keunggulan tersendiri yang dapat meringankan atau

memudahkan nasabahnya dalam mengambil pembiayaan ini seperti persyaratan yang ringan, berikut persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah:

Mempersiapkan surat permohonan secara tertulis dan bermaterai, yang isinya memuat informasi nasabah tersebut, antara lain:

- a) Profil nasabah,
- b) Jenis usaha yang akan diberikan pembiayaan,
- c) Jumlah pembiayaan yang dibutuhkan calon nasabah,
- d) Tujuan penggunaan pembiayaan yang akan diambil,
- e) Jangka waktu pembiayaan,
- f) Jika pembiayaan investasi dan modal kerja wajib dicantumkan jenis barang yang akan dibeli serta harga beli,
- g) Fotocopy identitas diri, seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga),
- h) Surat keterangan menikah bagi yang sudah menikah,
- i) Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar,
- j) Bukti memiliki rekening PT.Bank Aceh Syariah,
- k) Memiliki izin usaha,
- l) Menyerahkan fotocopy bukti agunan,
- m) Transaksi keuangan

Setelah melengkapi persyaratan yang telah ditentukan, maka calon nasabah melakukan prosedur pengajuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh, sebagai berikut:

- 
- a) Calon nasabah mendatangi kantor PT.Bank Aceh Syariah dengan menyerahkan dokumen persyaratan yang telah dilengkapi,
  - b) Kemudian lapor kepada satpam bahwa ingin mengambil pembiayaan mikro dan akan diarahkan menuju *Customer Service*.
  - c) Lalu menyerahkan dokumen persyaratan yang telah dibawa,
  - d) Pihak bank akan melakukan verifikasi data dan evaluasi syarat serta formulir pengajuan calo nasabah,
  - e) Jika pengajuan yang diberikan dapat diterima/ditolak oleh bank, maka akan dihubungi kembali.
  - f) Jika diterima, pihak bank akan melakukan survey ke lokasi usaha atau rumah calon nasabah,
  - g) Namun jika telah dinyatakan layak, maka calon nasabah diminta untuk mendatangi kantor PT.Bank Aceh Syariah kembali,
  - h) Menyelesaikan administrasi, dan menandatangani kontrak pinjaman,
  - i) Pencairan dana.

Selain itu, tenor angsuran yang diberikan sangat fleksibel, dan dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada perorangan, badan usaha maupun bahan hukum untuk kebutuhan modal kerja, pembiayaan ini

memiliki jangka waktu mulai dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan, sedangkan pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang ingin melakukan ekspansi usaha, relokasi tempat usaha dengan jangka waktu mulai dari 12 sampai dengan 36 bulan (Suhanda, 2021).

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Peranan PMBA Terhadap Pengembangan UMKM di Banda Aceh**

Pembiayaan mikro yang disalurkan oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh sudah berperan penting dalam pengembangan UMKM di Banda Aceh, karena dapat membantu nasabah dalam melanjutkan atau melangsungkan usahanya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh, sebagai berikut:

Pada Tahun 2018 pembiayaan mikro di Bank Aceh memiliki nasabah sebanyak 67 orang, dengan plafond yang diberikan Rp45.999.900.000, selanjutnya tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah nasabah, akan tetapi plafond yang diberikan berkurang dari tahun sebelumnya sebesar Rp42.103.000.000 dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan jumlah nasabah serta plafond yang diberikan juga mengalami penurunan (PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, 2021).

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan UMKM PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda**  
**Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Plafond</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
2018	Rp45.999.900.000	67
2019	Rp42.103.000.000	72
2020	Rp31.946.375.000	43

Sumber: PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, 2021

Selain itu peranan yang diberikan PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh juga dirasakan oleh nasabah Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA), Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dibawah ini:

Bapak Ridwan mengatakan bahwa usahanya sudah berjalan kurang lebih 30 tahun, namun pada tahun 2017 beliau tertarik untuk mengambil pembiayaan ini karena ingin melanjutkan usahanya, setelah diterima untuk diberikan pencairan dana, maka beliau dapat melanjutkan usahanya tersebut dengan melakukan penambahan stok barang, dan memperluas tempat usaha , selain itu disebutkan bahwa peranan yang diberikan pembiayaan ini sangat memberikan dampak positif terhadap usahanya karena dapat berkembang.

Namun ada hal lain yang dikeluhkan oleh beliau yakni peranan yang diberikan pihak bank kurang adanya pengarahan terkait dengan usaha, yang seharusnya didapatkan oleh nasabah

memonitoring agar usaha yang sedang dijalankan maju dan lancar dari sebelum mengambil pembiayaan (Ridwan, 2022).

Syifa Karimah sebagai nasabah PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh yang menggeluti bisnis skala mikro yaitu usaha kantin di ubudiyah, beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro yang ada pada bank tersebut sangat membantu usahanya dan penambahan stok barang di kantin, proses dalam pengambilan pembiayaan ini sangatlah mudah, usaha yang dijalankan sudah berjalan kurang lebih 7 tahun. Lalu pada tahun 2020 beliau mengambil pembiayaan dikarenakan ingin mengembangkan atau memperluas usahanya. Setelah pembiayaan dicairkan, pihak bank tersebut melakukan pengarahan terhadap usaha yang telah diambil nasabah agar usaha yang dijalankan lancar tidak ada kendala yang akan dihadapi (Karimah, 2022).

Agus Mulia adalah nasabah PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh yang mengambil pembiayaan mikro, beliau sudah menjalankan usahanya kurang lebih 5 tahun. Usaha mikro yang dijalankan ialah warung kopi, beliau juga mengatakan bahwa di tempat usahanya dilengkapi dengan Wifi, agar memudahkan dan memberi kenyamanan para masyarakat, pelajar atau mahasiswa/i yang ingin singgah untuk sekedar bermain game, mengerjakan tugas sekolah/kampus, selain itu juga dilengkapi gorengan atau kue agar para masyarakat yang singgah tidak bosan hanya dengan minum seteguk kopi, beliau mengambil pembiayaan mikro sejak tahun lalu, yaitu tahun 2021 untuk mengembangkan usahanya.

Sejauh ini setelah pembiayaan dicairkan, pihak bank juga sangat membantu dalam pengarahan terkait usaha agar lebih maju dan lancar hingga ke masa yang akan datang (Mulia, 2022).

Tak hanya hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak bank atas peranan produk pembiayaan ini terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Banda Aceh, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulfan, disebutkan bahwa peranan Pembiayaan Mikro Bank Aceh berjalan dengan lancar dengan semestinya sebagai penyedia dana kepada pelaku usaha mikro yang kekurangan dana, dana tersebut yang akan dimanfaatkan dengan bijaksana oleh nasabah, sehingga banyak nasabah yang telah mengembangkan usahanya seperti, membuka usaha baru, dan membuka cabang dari usaha tersebut, lalu peranan yang diberikan perbankan syariah terhadap pembiayaan mikro dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga telah menunjukkan sebagai penggerak untuk perekonomian pada sektor riil, melakukan pendampingan serta pembinaan/pengarahan supaya pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya (Sulfan, 2021).

Kesimpulan yang dapat diambil dari peranan Pembiayaan Mikro Bank Aceh yakni sebagaimana pembiayaan mikro memiliki peranan penting, sebagai berikut:

- a) Sebagai fasilitator dalam membantu atau memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil

pembiayaan agar usahanya tetap berjalan dengan baik dan lancar hingga masa yang akan datang. Tetapi setiap usaha yang dilakukan pasti akan ada yang mengalami kenaikan bahkan sampai mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh banyak hal.

- b) Dengan adanya pembiayaan ini dapat berimplikasi kepada berkurangnya jumlah kemiskinan yang ada di Kota Banda Aceh.
- c) Disamping itu peranan yang dimaksud pada penelitian ini juga terdapat dari pihak bank, menurut nasabah berdasarkan wawancara diatas kepada masyarakat atau pelaku usaha mikro ini sangat penting yakni, masih kurangnya pengarahan, karena yang dibutuhkan sebagian pelaku usaha pengarahan lebih dari pihak bank terhadap perkembangan, pertumbuhan usaha tersebut, agar mendapatkan dampak positif dengan di monitor setiap melakukan pengunjungan kepada pelaku usaha mikro.

#### **4.3.2 Dampak PMBA terhadap perkembangan UMKM setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh**

Dampak yang telah dirasakan oleh nasabah Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) yang mengambil pembiayaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan hasil wawancara dibawah ini:

Bapak Ridwan, pemilik usaha mikro Warung Nasi Uduk Bang Wan, memiliki lokasi usaha yang startegis, bertempat di rukoh, bangunannya yang luas, memudahkan yang ingin makan di warung tersebut, serta memiliki karyawan 3 orang. Dampak sebelum mengambil pembiayaan mikro dikategori cukup hingga pernah merasakan penghasilan yang didapati sangatlah rendah dari biasanya bahkan sempat berhenti sementara (tutup), selain itu beliau juga merasakan kendala yang belum dikembangkan ialah memasarkan warung nasi uduknya kepada teman, dan masyarakat lainnya. Seiring berjalannya waktu, beliau tidak patah semangat untuk terus mencari tahu agar usahanya ramai yang kunjungi, beliau memasarkan dari mulut ke mulut kepada teman, pengunjung yang singgah ke warung. Pada tahun 2017 beliau mulai memberanikan diri mengambil pembiayaan untuk mengembangkan atau melanjutkan usahanya dengan memperluas tempat usahanya, serta penambahan kulkas kecil. Akad yang digunakan pada usaha ini ialah dengan akad murabahah. Pada tahun 2019 Banda Aceh mengalami pandemi Covid-19 seluruh dunia, salah satunya berdampak pada usaha beliau, tidak hanya penghasilan yang turun, pengunjung yang ingin makan juga tidak ramai dikarenakan harus tetap di rumah. Kondisi keuangan pada tahun ini sangatlah buruk bagi beliau, akan tetapi pihak bank memberikan keringanan (restrukturisasi) selama masa pandemi Covid-19, Setelah melewati segala hal yang buruk, usaha yang digeluti beliau menghasilkan pendapatan yang cukup baik, penghasilan bersih perbulan yang

didapati paling kurang Rp8.000.000 rupiah, dan angsuran yang harus dibayar ke bank sebesar Rp1.500.000 (Ridwan, 2022).

Syifa karimah merupakan pelaku usaha mikro kantin ubudiyah, mengambil pembiayaan di PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, kondisi yang sangat berat dihadapi yaitu disaat minimnya pembeli atau mahasiswa/i, sebelum mengambil PMBA pendapatan pada kantin sangatlah menurun, pendapatan perhari kurang lebih Rp200.000. Beliau juga terkena dampak pandemi Covid-19, mahasiswa/i diharuskan untuk kuliah secara *daring* berada di rumah, dan tidak diperbolehkan pergi ke kampus, lalu pada tahun 2020 beliau mencoba memberanikan diri untuk mengambil pembiayaan untuk mengembangkan usahanya dan menambah lemari pendingin, rak kue. Karyawan yang bekerja di kantin hanya 2 orang. Setelah itu, mahasiswa/i juga sudah diperbolehkan untuk kuliah secara tatap muka di kampus, dan kantin juga sudah diperbarui, maka sudah nyaman jika membeli minum yang dingin atau makanan. Penghasilan bersih perhari Rp9.000.000, angsuran yang harus dibayarkan ke bank sebesar Rp1.400.000. Dampak yang diberikan setelah mengambil pembiayaan ini sangatlah membantu bagi usaha beliau, serta sejauh ini tidak ada kendala saat membayar angsuran ke bank, dan selalu tepat waktu yang telah ditentukan pihak bank (Karimah, 2022).

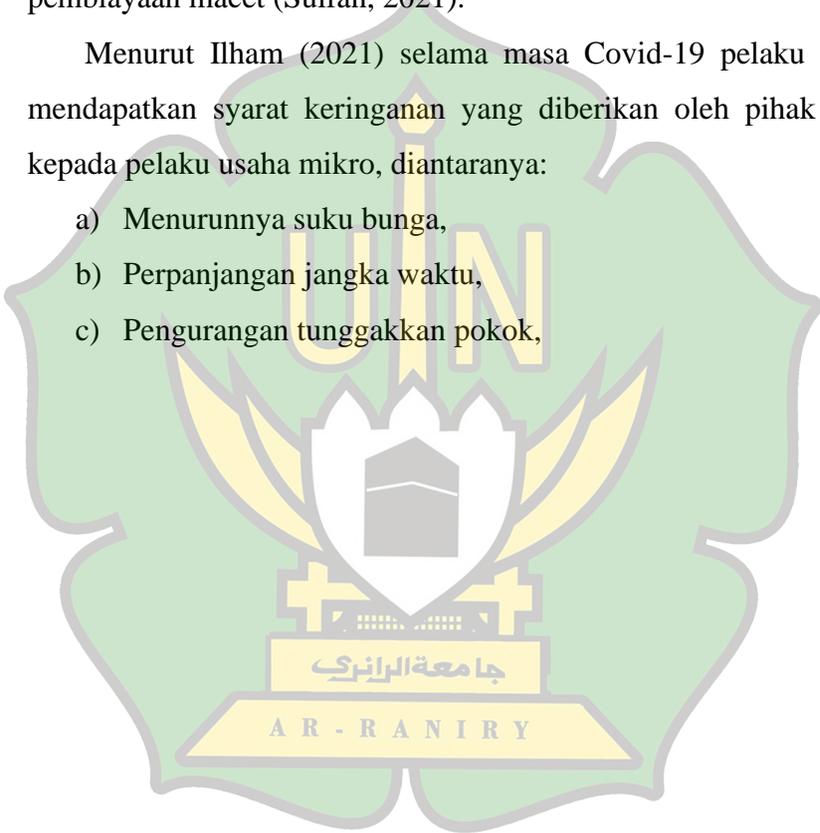
Agus Mulia juga sebagai pelaku usaha mikro, beliau menggeluti bisnis warung kopi tepatnya di lueng bata, memiliki karyawan sebanyak 2 orang. Sebelum mendapatkan pembiayaan

mikro masih banyak yang belum mencukupi untuk mengisi warung kopinya seperti belum adanya rak untuk kue, penambahan kursi dan meja, belum dapat menambah wifi agar yang duduk lebih nyaman, dapat bermain game, dan lainnya, karena penghasilan yang belum mencukupi untuk memperluas usahanya. Lalu Covid-19 yang memberikan dampak besar bagi pedagang kecil, beliau terkena dampak pada usahanya, sempat tutup karena kurangnya pembeli yang duduk di warung kopinya, setelah beberapa bulan kemudian membukanya kembali. Pada tahun 2021 beliau memberanikan untuk mengambil PMBA di PT. Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, dan pihak bank menyetujui beliau untuk diberikan penambahan modal usaha agar dapat memperluas usahanya serta menambah yang perlu ditambah seperti Wifi, kursi, meja, rak kue. Setelah mengambil pembiayaan penghasilan bersih perbulan yang didapati kurang lebih Rp6.000.000 dengan angsuran yang harus dibayarkan sebesar Rp1.800.000. Sejauh ini dampak yang diberikan oleh usahanya setelah mengambil pembiayaan dengan pendapatan yang baik, serta dapat membayar angsuran ke bank tepat waktu bagaimana semestinya yang sudah disepakati (Mulia, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah nasabah meningkat sebanyak 72 orang, hal ini dikarenakan banyak sekali pelaku usaha yang berdampak atas wabah Covid-19, maka mereka mengambil pembiayaan mikro untuk melanjutkan hidupnya serta memutar pendapatan yang berkurang agar dapat bertahan dan berjalan stabil

seperti sebelumnya. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan drastis terhadap jumlah nasabah sebanyak 43 orang, berkurangnya jumlah nasabah pada tahun ini disebabkan ada yang mengalami pelunasan kewajiban, hingga yang mengalami pembiayaan macet (Sulfan, 2021).

Menurut Ilham (2021) selama masa Covid-19 pelaku usaha mendapatkan syarat keringanan yang diberikan oleh pihak bank kepada pelaku usaha mikro, diantaranya:

- a) Menurunnya suku bunga,
- b) Perpanjangan jangka waktu,
- c) Pengurangan tunggakan pokok,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan dalam Pembiayaan Mikro Bank Aceh sangat penting diterapkan oleh pihak bank kepada pelaku usaha mikro yang mengambil pembiayaan ini dalam mengembangkan usaha UMKM, jika tidak adanya peranan yang diberikan oleh pihak bank maka terjadi kendala yang dialami lainnya kurangnya pengarahan yang lebih efektif dan keseluruhan terhadap usaha nasabah, selain itu kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro, biasanya hal ini sering dirasakan oleh kebanyakan orang tua, dan tidak hanya orang tua, kaum muda juga ada yang takut untuk mencoba mengambil pembiayaan dan kurang pemahaman tentang pembiayaan serta pemasaran.

Dampak pembiayaan setelah mengambil PMBA juga berpengaruh pada usaha nasabah, mengalami peningkatan pendapatan, selain mengalami peningkatan pendapatan, yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro itu sendiri sangat terbantu dengan mengambil pembiayaan ini, dapat memperluas dan menambah modal untuk usaha agar para pembeli merasa nyaman jika duduk maupun makan di tempatnya, dan dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diambil saran yaitu peranan yang perlu diterapkan oleh pihak bank seperti saat setelah dicairkannya pembiayaan yang dilakukan bank pada bulan selanjutnya setiap melakukan penagihan atau turun ke lapangan untuk mengecek usaha nasabahnya berkembang atau tidak, sebaiknya memonitor, memberi masukan dan pengarahan agar usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro semangat dan lancar tanpa hambatan hingga ke masa yang akan datang, karena masih banyak nasabah yang memerlukan masukan yang lebih dari pihak bank, dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan mengetahui produk dan keunggulan yang ada di PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh.

Dampak yang diberikan oleh PMBA sangat membantu bagi pelaku usaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya tetapi kekurangan modal, karena sangat membuahkan hasil yang baik bagi usaha nasabah PMBA dengan adanya pembiayaan ini, semoga usaha yang dijalankan diberi keberkahan dan lancar hingga ke masa yang akan datang.

Dengan melakukan penelitian lapangan langsung, peneliti banyak mengetahui tentang bagaimana pentingnya peranan PMBA terhadap pelaku usaha mikro dan dampak pembiayaan setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, untuk para pembaca sehingga dapat menambah wawasan lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R.(2013). Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah, 1* (1), 56-57.
- David Wijaya. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, F. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. (*Doctoral dissertation, Institusi Agama Islam Negeri Palopo*).
- Fridayani, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musrayakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun. (*Doctoral dissertation, UIN SunanGunung Djati Bandung*).
- Husaeni, U. A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil
- [https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=4611#:~:text=Pembiayaan%20Mikro%20Bank%20Aceh%20\(PMBA\)%20iB%20merupakan%20produk%20Pembiayaan%20untuk,bulan%20untuk%20tujuan%20investasi%20usaha](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=4611#:~:text=Pembiayaan%20Mikro%20Bank%20Aceh%20(PMBA)%20iB%20merupakan%20produk%20Pembiayaan%20untuk,bulan%20untuk%20tujuan%20investasi%20usaha). Akses tahun 2021
- <https://www.bankaceh.co.id/?p=3423>. Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) iB. Akses tahun 2021
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>. Akses tahun 2021

[https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=111](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=111). Akses tahun 2021  
[https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=15](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=15). Akses tahun 2021

Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 48-56.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: KENCANA. Lestari, Y. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 IB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang. (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*)

Martelita, I., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro BRI Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Jambi (Studi Kasus BRI Syariah Kantor Cabang Jelutung). (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).

Moh. Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Muti'ah, N., & Retnaningsih, D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah dan Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM. (studi Kasus Anggota BWM Usaha Mandiri Sakinah Yogyakarta). *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).

Nurwahida, N., Susyati, J., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7 (15).

Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. . (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121-131.

- Sri Dewi, S. R. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Di Kota Palopo. (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo*).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*).
- Uus Ahmad Husaeni, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Di Jawa Barat. BJRM (Bongaya Journal Of Research In Management), Vol 2 No 1.
- Yuliani, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kemampuan Bayar dan Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. (*Doctoral dissertation UIN Sunan Gunung Djati Bandung*).

## LAMPIRAN I HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kasie Pembiayaan PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh

1. Sejak tahun berapa Pembiayaan Mikro Bank Aceh mulai beroperasi?

Jawab: Sejak bulan April Tahun 2018.

2. Bagaimana persyaratan dalam pengambilan PMBA?

Jawab: Persyaratan bagi calon nasabah yang ingin mengambil pembiayaan ini, sangat sederhana dan mudah, salah satunya surat izin dapat dikeluarkan oleh kepala desa, tidak dari Dinas Perizinan, jika dari usahanya minimal harus sudah berjalan selama 1 tahun sebelum mengambil pembiayaan ini. Persyaratannya sebagai berikut:

Mempersiapkan surat permohonan secara tertulis dan bermaterai, yang isinya memuat informasi nasabah tersebut, antara lain:

- a. Profil nasabah,
- b. Jenis usaha yang akan diberikan pembiayaan,
- c. Jumlah pembiayaan yang dibutuhkan calon nasabah,
- d. Tujuan penggunaan pembiayaan yang akan diambil,
- e. Jangka waktu pembiayaan,
- f. Jika pembiayaan investasi dan modal kerja wajib dicantumkan jenis barang yang akan dibeli serta harga beli,
- g. Fotocopy identitas diri, seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga),
- h. Surat keterangan menikah bagi yang sudah menikah,
- i. Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar,
- j. Bukti memiliki rekening PT.Bank Aceh Syariah
- k. Memiliki izin usaha,
- l. Menyerahkan fotocopy bukti agunan,
- m. Transaksi keuangan

3. Bagaimana tenor angsuran Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA)?

Jawab: Kategori yang dapat dibiayai pada pembiayaan ini yaitu pembiayaan produktif seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Namun demikian, pembiayaan modal kerja memiliki jangka waktu mulai dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan, sedangkan pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang ingin melakukan ekspansi usaha, relokasi tempat usaha dengan jangka waktu mulai dari 12 sampai dengan 36 bulan.

4. Apa saja kegunaan pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja?

Jawab: Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi jangka waktu yang panjang, baik untuk investasi baru maupun perluasan bisnis. Sedangkan pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan untuk kebutuhan modal kerja dalam jangka waktu pendek, misalnya membayar sewa toko, membayar gaji karyawan.

5. Bagaimana peranan yang diberikan perbankan syariah dan Pembiayaan Mikro Bank Aceh terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Banda Aceh?

Jawab: Peranan yang diberikan berjalan dengan sebagaimana semestinya sebagai penyedia dana kepada pelaku usaha mikro yang kekurangan dana, dana tersebut yang akan dimanfaatkan dengan bijaksana oleh nasabah, sehingga banyak nasabah yang telah mengembangkan usahanya seperti, membuka usaha baru, dan membuka cabang dari usaha tersebut. Lalu peranan perbankan syariah sejauh ini telah menunjukkan sebagai penggerak untuk perekonomian pada sektor riil, melakukan pendampingan

serta pembinaan/pengarahan supaya pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya.

B. Wawancara dengan *Account Officer* Pembiayaan Mikro PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh

1. Pada produk PMBA menggunakan akad saja?

Jawab: Akad yang digunakan ialah akad murabahah, karena usaha yang dijalankan usaha produktif. Usaha dengan kegiatannya melibatkan ekonomi dan produktivitas.

2. Bagaimana margin yang di tetapkan pada PMBA?

Jawab: Margin yang ditetapkan juga berbeda untuk setiap nasabah, dan setiap tahunnya, akan tetapi margin PMBA ini relatif murah daripada produk lainnya, dikarenakan pembiayaan ini memiliki ruang lingkup yang kecil.

3. Bagaimana plafond yang diberikan untuk produk PMBA?

Jawab: Plafond yang diberikan juga berbeda untuk setiap nasabah, dikarenakan pihak bank mengevaluasi kemampuan nasabah, kemudian membuat kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

4. Siapa saja yang dapat mengambil pembiayaan ini?

Jawab: Pembiayaan ini dapat dilakukan oleh perorangan, bukan berbentuk badan usaha seperti CV, PT, yayasan.

5. Siapa saja sasaran pembiayaan produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh?

Jawab: Diperuntukkan kepada masyarakat atau pelaku usaha mikro, namun PT.Bank Aceh Syariah hanya membiayai pada sektor usaha sebagai berikut:

- a) Pertanian tanaman pangan dan hortikultura,
- b) Perdagangan dan restoran,
- c) Perikanan,
- d) Industri Rumah Tangga, dan

e) Industri jasa

C. Wawancara dengan *Account Officer* Pembiayaan Mikro PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh

1. Bagaimana tahap/prosedur pengajuan pada pembiayaan mikro ini?

Jawab: Prosedur pengajuan pembiayaan mikro sangat mudah dijalankan oleh pelaku usaha mikro, yakni sebagai berikut:

- a) Calon nasabah mendatangi kantor PT.Bank Aceh Syariah dengan menyerahkan dokumen persyaratan yang telah dilengkapi,
- b) Kemudian lapor kepada satpam bahwa ingin mengambil pembiayaan mikro dan akan diarahkan menuju *Customer Service*.
- c) Lalu menyerahkan dokumen persyaratan yang telah dibawa,
- d) Pihak bank akan melakukan verifikasi data dan evaluasi syarat serta formulir pengajuan calo nasabah,
- e) Jika pengajuan yang diberikan dapat diterima/ditolak oleh bank, maka akan dihubungi kembali.
- f) Jika diterima, pihak bank akan melakukan survey ke lokasi usaha atau rumah calon nasabah,
- g) Namun jika telah dinyatakan layak, maka calon nasabah diminta untuk mendatangi kantor PT.Bank Aceh Syariah kembali,
- h) Menyelesaikan administrasi, dan menandatangani kontrak pinjaman,

i) Pencairan dana.

2. Bagaimana pelaku usaha mikro membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan? Apakah banyak yang memiliki hambatan susahnyanya membayar angsuran?

Jawab: Usaha pelaku mikro untuk membayar kewajiban pembiayaan tentunya berbeda-beda, akan tetapi selama ini mengalami pembayaran yang sangat baik dan lancar, walaupun sebahagian nasabah ada yang mengalami hambatan pada pendapatannya, seperti pendapatan yang kurang lancar seperti selama masa Covid-19 pelaku usaha mendapatkan syarat keringanan yang diberikan oleh pihak bank kepada pelaku usaha mikro, diantaranya:

- a) Menurunnya suku bunga,
- b) Perpanjangan jangka waktu,
- c) Pengurangan tunggakkkan pokok

D. Wawancara dengan pelaku usaha mikro Pembiayaan Mikro Bank Aceh Cabang Banda Aceh?

1. Berapa lama bapak menjalankan usaha ini?

Jawab: Usaha ini sudah berjalan kurang lebih selama 30 tahun.

2. Pinjaman yang bapak ambil dari PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh digunakan untuk apa?

Jawab: Digunakan untuk menambah modal usaha.

3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak di bantu oleh karyawan?

Jawab: Ya, dibantu dengan 3 karyawan.

4. Berapa penghasilan rata-rata bapak?

Jawab: Perbulan menghasilkan Rp8.000.000 dengan angsuran yang harus dibayarkan Rp1.500.000

5. Bagaimana dampak perkembangan usaha mikro setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh?  
Jawab: Pembiayaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, karena pendapatan setelah dibiayai oleh bank meningkat jauh lebih baik daripada sebelumnya.

E. Wawancara dengan pelaku usaha mikro Pembiayaan Mikro Bank Aceh Cabang Banda Aceh?

1. Berapa lama menjalankan usaha ini?

Jawab: Usaha ini sudah berjalan kurang lebih 7 tahun.

2. Pinjaman yang diambil dari PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh digunakan untuk apa?

Jawab: Digunakan untuk menambah modal usaha.

3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah dibantu oleh karyawan?

Jawab: Usaha ini dibantu 2 orang karyawan.

4. Berapa penghasilan rata-rata?

Jawab: Untuk perbulan menghasilkan Rp9.000.000 dengan angsuran yang harus dibayarkan Rp1.400.000

5. Bagaimana dampak perkembangan usaha mikro setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh?

Jawab: Setelah dibiayai oleh bank tersebut, pendapatan yang diperoleh meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

6. Bagaimana peranan Pembiayaan Mikro Bank Aceh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

Jawab: Peranan yang diberikan oleh pihak bank tersebut sangat membantu perkembangan usaha, karena setelah pembiayaan dicairkan dilakukan monitoring terhadap usaha nasabah tersebut.

F. Wawancara dengan pelaku usaha mikro Pembiayaan Mikro Bank Aceh Cabang Banda Aceh?

1. Berapa lama menjalankan usaha ini?

Jawab: Usaha ini telah berjalan kurang lebih 5 tahun.

2. Pinjaman yang diambil dari PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh digunakan untuk apa?

Jawab: Untuk menambah modal usaha.

3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah dibantu oleh karyawan?

Jawab: Usaha ini dibantu oleh 2 orang karyawan.

4. Berapa penghasilan rata-rata?

Jawab: Untuk perbulan menghasilkan Rp6.000.000 dengan angsuran yang harus dibayarkan Rp1.800.000

5. Bagaimana dampak perkembangan usaha mikro setelah dibiayai oleh PT.Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh?

Jawab: Setelah dibiayai oleh bank tersebut, pendapatan yang diperoleh meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

6. Bagaimana peranan Pembiayaan Mikro Bank Aceh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

Jawab: peranan yang diberikan oleh bank tersebut sangat membantu, seperti pengarahan saat turun lapangan penagihan angsuran.

## LAMPIRAN II DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Bersama Bapak Sulfan  
(Kasie Pembiayaan)



Gambar 2. Bersama Abang Yufi Suhanda  
(*Account Officer* Pembiayaan Mikro)



Gambar 3. Bersama Bapak Ilham  
(*Account Officer* Pembiayaan Mikro)



Gambar 4. Bersama Syifa Karimah  
(Nasabah PMBA “Kantin Ubudiyah”)



Gambar 5. Bersama Bapak Ridwan  
(Nasabah PMBA “Warung Nasi Uduk Bang Wan”)



Gambar 6. Bersama Abang Agus Mulia  
(Nasabah PMBA Warung Kopi)

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Naurah Kamilia  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/08 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 190603335  
Alamat : Jl.Tgk Chik Di Pineung II, Kav 32.  
Villa Citra. Banda Aceh

Riwayat Pendidikan  
SD/MI : MIN 6 Banda Aceh  
SLTP/MTs : SMPN 2 Banda Aceh  
SMA/MA : SMAN 8 Banda Aceh  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Orang Tua/Wali  
Ayah : Muhammad Riza  
Pekerjaan : PNS  
Ibu : Isra Misrayanti  
Pekerjaan : PNS

